

## ANALISIS METODE PEMBELAJARAN DALAM KITAB TAFSIR AL-MISBAH VOLUME 15 KARYA M. QURAIISH SHIHAB

**Pahrurraji**

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Syekh Muhammad Nafis Tabalong, Indonesia

[pahrurraji123@gmail.com](mailto:pahrurraji123@gmail.com)

### ABSTRACT

*This study proposes an analysis of learning methods in the Book of Tafsir Al-Misbah volume 15 by M. Quraish Shihab. The formulation of the problem in this study is how the learning method is in the Book of Tafsir Al-Misbah volume 15 by M. Quraish Shihab. This study aims to determine the learning method in the Book of Tafsir Al-Misbah volume 15 by M. Quraish Shihab. This type of research is library research, namely research on library/literature materials related to research problems. Based on the results of the research conducted, there are several analyzes of learning methods in the Book of Tafsir Al-Misbah volume 15 by M. Quraish Shihab namely the objectives of the learning method, the material of the learning method, the learning method, as an educator both parents and teachers must be able to teach these learning methods by well and by using good strategies and methods to students so that students will be able to correctly understand the things they have to do and the things they have to leave behind.*

**Keywords:** Method, Book, and Al-Misbah.

### ABSTRAK

Penelitian ini mengemukakan tentang analisis metode pembelajaran dalam Kitab Tafsir Al-Misbah volume 15 karya M. Quraish Shihab. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana metode pembelajaran dalam Kitab Tafsir Al-Misbah volume 15 karya M. Quraish Shihab. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode pembelajaran dalam Kitab Tafsir Al-Misbah volume 15 karya M. Quraish Shihab. Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) yakni meneliti bahan-bahan kepustakaan/literatur yang berkaitan dengan masalah penelitian. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka ada beberapa analisis metode pembelajaran dalam Kitab Tafsir Al-Misbah volume 15 karya M. Quraish Shihab yakni tujuan metode pembelajaran, materi metode pembelajaran, metode pembelajaran, sebagai seorang pendidik baik orangtua maupun guru harus mampu mengajarkan metode pembelajaran tersebut dengan baik serta dengan menggunakan strategi dan metode yang baik pula kepada peserta didik sehingga peserta didik akan dapat memahami dengan benar hal-hal yang harus ia lakukan dan hal-hal yang harus ia tinggalkan.

**Kata Kunci:** Metode, Kitab, dan Al-Misbah.

### PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia (Syaiful Bahri Djamarah, 2010). Pendidikan merupakan suatu perbuatan atau

Tindakan yang dilakukan dengan maksud agar anak atau orang yang dihadapi itu akan meningkat pengetahuannya, kemampuannya bahkan juga seluruh pribadinya yang dibuktikan dengan kedewasaan berfikir serta tindakannya (Hery Noer Aly Dan Munzier, 2000). Adapun fungsi Pendidikan nasional tertuang dalam UU RI NO 20 Tahun 2003 Pasal 3 Menjelaskan tentang adanya fungsi pendidikan itu sendiri baik di kalangan para pendidik maupun peserta didik.

Dari beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian pendidikan ialah tuntunan tumbuh dan berkembangnya anak (Raden Nurhayati, 2020). Artinya, pendidikan merupakan upaya untuk menuntun kekuatan kodrat pada diri setiap anak agar mereka mampu tumbuh dan berkembang sebagai manusia maupun sebagai anggota masyarakat yang bisa mencapai keselamatan dan kebahagiaan dalam hidup mereka (Desi Pristiwanti et al., 2022).

Dalam proses pencapaian pendidikan tersebut diperlukan adanya sebuah pembelajaran. Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, internal material fasilitas perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran (Oemar Hamalik, 2001). Pembelajaran sendiri adalah kegiatan yang bertujuan, yang banyak melibatkan aktivitas siswa dan guru (Maulana Akbar Sanjani, 2021). Untuk mencapai tujuan pembelajaran diperlukan adanya alternatif metode mengajar yang dapat dijadikan sebagai alat untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam prosesnya guru perlu menggunakan yang Namanya metode dengan metode mengajar yang bervariasi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan sebelumnya (Ali Krismanto, 2003).

Mengenai hal yang sama Rasulullah SAW, juga menyampaikan dalam hadis:

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : أُنزِلُوا النَّاسَ مَنَازِلَهُمْ . رواه أبو داود في سنن

Artinya: *Rasulullah SAW bersabda “Tempatkanlah manusia sesuai dengan kedudukan mereka?”* (Hadis ini dikeluarkan oleh Abu Dawud dalam as-Sunan pada Kitab “*al-Adab*” No. 4842, Abu Nu’aim dalam *Mustakhraj ‘ala Shahih Muslim* (1/89 No. 57) dan *Hilyatul Auliya’* (4/379), serta Abu Syaikh al-Ashabahani dalam *Amtsalul Hadits* (1/89).

Selain itu dalam sebuah nasihat yang disampaikan oleh Dr. KH. Abdullah Syukri Zarkasyi, MA. Pimpinan Pondok Modern Darussalam Gontor, Ponorogo mengenai metode pembelajaran yaitu:

الطريقة اهم من المادة، والمدرس اهم من الطريقة، وروح المدرس اهم من المدرس نفسه

*Metode itu lebih penting dari materi ajar, dan guru lebih penting dari metode, tetapi ruh (jiwa) seorang guru itu lebih penting dari guru itu sendiri* (Mahfudzot\_KMI Gontor)

Menurut Mulyasa pembelajaran pada hakekatnya adalah interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang

lebih baik. Dalam pembelajaran tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari diri individu, maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan individu (E. Mulyasa, 2004).

Ada persepsi umum yang sudah berakar dalam dunia pendidikan yang menganggap bahwa sudah merupakan tugas seorang guru untuk mengajar dan menyodori siswa dengan muatan-muatan informasi dan pengetahuan (Indartik Indartik, 2018). Guru perlu bersikap atau setidaknya dipandang oleh para siswa sebagai yang maha tahu dan sumber informasi (Asep Nanang Yuhana and Fadlilah Aisah Aminy, 2019). Selain itu, terdapat permasalahan keagamaan semakin kompleks seiring perkembangan zaman (Nur Alhidayatillah, 2018). Oleh karena itu, guru pendidikan agama Islam harus siap dengan perubahan, seorang guru harus tepat dan efektif dalam meramu materi pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Untuk menciptakan siswa-siswa yang berkualitas dan mampu menghadapi perkembangan zaman maka kebutuhan pembaharuan dalam metode merupakan suatu keniscayaan. Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari proses dan dari segi hasil (Muhammad Ilyas and Ulfatur Rosyidah, 2022). Dari segi proses pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruh atau setidaknya sebagian besar (75%) peserta didik secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam poses pembelajaran, disamping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar dan rasa percaya pada diri sendiri. Sedang dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan yang positif dari peserta didik seluruhnya tau setidaknya sebagian besar (75%) (E. Mulyasa, 2004).

Berdasarkan uraian diatas, sangat penting untuk dikaji dan di cari informasi serta gambaran yang jelas mengenai metode pembelajaran, sehubungan dengan itu penulis menganggap urgen untuk melakukan penelitian yang sistematis. Maka dari itu penulis mengangkat penelitian dengan judul **“Analisis Metode Pembelajaran Dalam Kitab Tafsir Al-Misbah Volume 15 Karya M.Quraish Shihab”**. Tafsir Al-Misbah adalah salah satu tafsir Al-Quran yang terkenal yang ditulis oleh Prof. Dr. Quraish Shihab, seorang cendekiawan Muslim Indonesia yang dikenal karena karyanya dalam bidang studi Al-Quran dan pemikiran Islam kontemporer. tafsir al-misbah adalah sebuah tafsir Alquran lengkap 30 juz pertama dalam kurun waktu 30 tahun terakhir yang ditulis oleh ahli tafsir terkemuka di indonesia yaitu M Quraish Shihab. Warna keindonesiaan penulis memmberi warna yang menarik dan khas serta sangat relevan untuk memperkaya khazanah pemahaman dan penghayatan umat Islam terhadap rahasia makna ayat Allah Swt.

Tafsir al-misbah banyak mengemukakan uraian penjelas terhadap sejumlah Mufasir ternama sehingga menjadi referensi yang mempunyai informatif, argomentatif. Tafsir ini tersaji dalam gaya bahasa penulis yang dicerna segenap kalangan mulai akademisi hingga masyarakat luas, penjelasan makna sebuah ayat tentang dengan tamsilan yang semakin menarik atensi pembaca untuk menelaahnya.

Begitu menariknya uraian yang terdapat dalam banyak pemerhati karya tafsir nusantara howard M. Federspiel, merekomendasikan bahwa karya-karya M.Qurash Shihab pantas dan wajib menjadi bacaan setiap muslim di Indonesia sekarang.

Berdasarkan berbagai permasalahan diatas, sangat penting untuk dikaji dan di cari informasi dan gambaran yang jelas mengenai metode pembelajaran, sehubungan dengan itu penulis menganggap urgen untuk melakukan penelitian yang sistematis. Maka dari itu penulis mengangkat penelitian dengan judul analisis metode pembelajaran dalam kitab tafsir al-misbah volume 15 karya M.Quraish Shihab.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) yang bersifat kualitatif. Penelitian ini mengkaji tentang analisis metode pembelajaran dalam Kitab Tafsir Al-Misbah Volume 15 Karya M. Quraish Shihab. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui analisis metode pembelajaran dalam Kitab Tafsir Al-Misbah Volume 15 Karya M. Quraish Shihab. Teknik pengumpulan data menggunakan metode studi pustaka (*library research*) yaitu berupa teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, melainkan melalui beberapa buku, majalah, jurnal, pamphlet, dan bahan-bahan dokumenter lainnya yang relevan dalam penelitian tersebut. Teknik analisis data menggunakan diskriptif kualitatif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Metode pembelajaran di dalam Tafsir Al-Misbah Volume 15, metode-metode tersebut, yaitu:

**Metode Targhib dan Tarhib; sebagaimana dalam Q.S. adh-Dhuha, Q.S. al-Insyirah, Q.S. al-Bayyinah, Q.S. al-Adiyat, Q.S. al-Qari'ah, Q.S. at-Takatsur, Q.S. al-Humazah dan Q.S. al-Lahab**

Metode targhib dan tarhib sendiri adalah cara mengajar dimana seorang guru memberikan materi pembelajaran dengan menggunakan reward terhadap hasil belajar peserta didik (Syamsiah Nur and Hasnawati Hasnawati, 2020). Misal berupa hadiah kecil yang menjadikan sarana penambah semangat peserta didik untuk belajar, sementara tarib dimaksudkan memberikan sebuah punisement atau hukuman dalam tujuan perbaikan terhadap hasil belajar bagi peserta didik.

**Metode Simulasi; sebagaimana dalam Q.S. adh-Dhuha**

Simulasi adalah satu metode pelatihan yang memperagakan sesuatu dalam bentuk tiruan (imakan) yang mirip dengan keadaan yang sesungguhnya (Hasbullah Hasbullah, 2021); simulasi: penggambaran suatu sistem atau proses dengan peragaan memakai model statistik atau pemeran.

### **Metode Ganjaran atau Hadiah; sebagaimana dalam Q.S. al-Insyirah dan Q.S. al-Kautsar**

Ganjaran terhadap siswa sebagai bentuk apresiasi dan dukungan kecil semisal berupa hadiah kecil yang menjadikan sarana tumbuhnya semangat peserta didik untuk belajar (Irma Darmayanti, Rafiah Arcanita, and Siswanto Siswanto, 2020), metode ganjaran ini pula dilakukan oleh seorang pendidik dalam memberikan sebuah motivasi untuk melakukan sebuah karya yang dinilai baik hingga memberikan urgensi kebaikan itu sendiri. Sehingga peserta didik mampu melakukan segala bentuk kebaikan dengan berdasarkan kesadaran maupun keikhlasan dan kesemuanya berharap untuk memperoleh pahala dan ridho dari Allah SWT.

### **Metode penugasan atau resitasi; sebagaimana dalam Q.S. al-Insyirah, Q.S. al- 'Alaq, Q.S. al-Kautsar, Q.S. an-Nashr, Q.S. al-Ikhlash, Q.S. al-Falaq, dan Q.S. an-Nas**

Metode resitasi adalah metode dengan cara penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar peserta didik melakukan kegiatan belajar (Syahraini Tambak, 2016). Metode ini diberikan karena dirasakan bahan pelajaran terlalu banyak sementara waktu sedikit, lebih dari itu metode resitasi mampu menambah pengetahuan siswa dan bersifat verbalisme akan semakin berkurang.

Metode resitasi juga mampu menumbuhkan kreatifitas maupun tanggung jawab secara mandiri hingga mampu memperkaya pengetahuan maupun pengalaman peserta didik.

### **Metode Ceramah; sebagaimana dalam Q.S. at-Tin dan Q.S. al-Ashr**

Metode Ceramah ini adalah suatu cara mengajar atau penyajian materi melalui penuturan dan penerapan lisan oleh guru kepada siswa (Dafid Fajar Hidayat, 2022). Agar siswa efektif dalam proses belajar mengajar yang menggunakan metode ceramah, maka siswa perlu dilatih mengembangkan keterampilan berpikir untuk memahami suatu proses dengan cara mengajukan pertanyaan, memberikan tanggapan dan mencatat penalarannya secara sistematis, ini juga merupakan metode yang sering digunakan dalam menyampaikan atau mengajak orang mengikuti ajaran yang telah ditentukan. Metode ceramah sering disandingkan dengan kata *khutbah*, kata tersebut di ulang sembilan kali. Bahkan ada yang berpendapat metode ceramah ini dekat dengan kata *tabligh*, yaitu menyampaikan suatu ajaran. Pada hakikatnya kedua arti tersebut memiliki makna yang sama yakni menyampaikan suatu ajaran *Tabligh* dalam alquran lebih banyak digunakan daripada kata *khutbah*, alquran mengulang kata *tabligh* sebanyak 78 kali. Salah satunya adalah dalam surat yasin ayat 17.

### **Metode Tanya Jawab atau Diskusi; sebagaimana dalam Q.S. al-Qadr, Q.S. al-Qari'ah, Q.S. al-Ma'un dan Q.S. al-Kafirun**

Diantara cara mengajar yang mengasikkan dan banyak disukai oleh peserta didik adalah dengan metode ini, selain dapat mengasah pengetahuan juga dapat membuka wawasan, hal demikian juga merupakan suatu cara mengajar dimana seorang guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada murid tentang bahan pelajaran yang telah diajarkan atau bacaan yang telah mereka baca. Sedangkan murid memberikan jawaban berdasarkan fakta dan analisa yang sudah mereka temukan (Dafid Fajar Hidayat, 2022).

Hal yang sama dilakukan oleh malaikat jibril kepada baginda nabi Muhammad SAW. Ketika beliau berada di gua hira pada peristiwa turunnya wahyu pertama surah AL-alaq.

### **Metode Demonstrasi; sebagaimana dalam Q.S. az-Zalzalah dan Q.S. al-Ma'un**

Dalam tafsir alMishbah karya M. Quraish Shihab metode ini dijelaskan pada surat dan ayat tertentu, seperti Surat al-Kahfi ayat 77 (M. Quraish Shihab, 2012).

Cara penyajian pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik sebenarnya ataupun urusan yang sering disertai dengan penjelasan lisan (T B Endayani, Cut Rina, and Maya Agustina, 2020).

Hal yang sama pula digunakan melalui media pembelajaran yang dinilai relevan dengan pokok bahasan atau materi yang disajikan.

### **Metode Amsal atau Perumpamaan; sebagaimana dalam Q.S. al-Qari'ah dan Q.S. al-Fill**

Metode Perumpamaan juga dapat digunakan oleh pendidik, orang tua, guru maupun masyarakat dalam memberikan pendidikan kepada anak, baik ketika anak bertanya atau ketika mengajarkan kepada anak tentang pendidikan keimanan (Mahbub Nuryadien, 2017). Adapun kelebihan dalam metode ini ialah: Mempermudah anak memahami konsep yang abstrak; 1) Perumpamaan dapat merangsang kesan terhadap makna yang tersirat dalam perumpamaan tersebut. 2) Perumpamaan yang disampaikan harus logis dan dapat memperjelas konsep. 3) Memberikan motivasi untuk berbuat amal baik dan menjauhi kejahatan.

Adapun contoh tafsir yang menjelaskan dengan menggunakan metode perumpamaan yaitu: Lihatlah perumpamaan pertalian sebagian alam dengan alam lain di bawah naung kebesaran Tuhan. Ombak bergulung ke tepi pantai karena pergolakan angin di lautan dan pergolakan angin itu adalah tekanan udaradan udara ditekan oleh cahaya matahari. Maka apabila ombak itu menghempaskan diri ke pantai, niscaya kenalah pasir di pantai itu oleh hempasan ombak, sehingga yang di atas bergulung ke bawah dan yang di bawah naik ke atas. Kalau sekiranya peraturan alam yang luas itu

diukur dengan kehendak pasir, niscaya pasir akan mengatakakan keberatannya, mengapa yang terletak di atas dikebawahkan dan yang di bawah dikeataskan.

Perumpamaan di atas Buya Hamka menjelaskan bahwa manusia seharusnya seperti pasir, yang tidak mengeluh dengan dibolak-balikannya keadaan. Seperti halnya manusia jika semua kejadian menimpakan atas kehendak Allah SWT maka manusia tidak akan menyesal dan putus asa.

### **Metode Sosiodrama; sebagaimana dalam Q.S. al-Fill dan Q.S. al.Lahab**

Sosiodrama adalah metode mengajar yang mendramatisasikan suatu situasi sosial yang mengandung suatu problem, agar peserta didik dapat memecahkan suatu masalah yang muncul dari suatu situasi sosial (Yeni Fitri Ariska and Siti Naila Fauzia, 2021). Dan dinilai dapat memecahkan masalah yang berkaitan dengan fenomena sosial yang ada.

### **Metode Mau 'idzah atau Nasehat; sebagaimana dalam Q.S. al-Quraisy dan Q.S. al-Ma'un**

Adapun yang dimaksud dengan metode al-Mau'izhah adalah suatu penjelasan atau keterangan yang dapat melunakkan jiwa dan menggetarkan hati. mereka, bahwa engkau memberikan nasihat dan menghendaki manfaat kepada mereka atau dengan Qur'an (Syihabuddin Najih, 2017).

Disisi lain metode mauidzah yang dianggap memberikan nasehat maupun memberikan peringatan kepada orang lain dengan bahasa yang baik dan menarik hingga dapat menggugah hati bagi pendengarnya.

### **Metode Latihan atau Evaluasi; sebagaimana dalam Q.S. an-Nashr**

Metode latihan merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Latihan adalah suatu teknik mengajar yang mendorong siswa untuk melaksanakan kegiatan pembiasaan latihan agar memiliki ketangkasan/keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang dipelajari (Siti Marta Yuliasuti, Nina Kurniah, and Mona Ardina, 2020).

Menurut Djamarah dan Zain metode latihan adalah suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu, yang digunakan untuk memperoleh ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan keterampilan (Syahraini Tambak, 2016).

Metode latihan dan evaluasi setidaknya ada 3 hal yang dapat dicapai dari metode ini yaitu bertambahnya pengetahuan, keterampilan, dalam sebuah karya.

### **Metode Problem Solving; sebagaimana dalam Q.S. al-Ikhlash.**

Problem solving adalah sebuah metode pembelajaran yang mengharuskan siswa berperan aktif dan mampu berpikir. Karena dalam *problem solving* siswa

diharuskan mampu menganalisis materi mulai dengan mencari data sampai dengan menarik kesimpulan (Nova Ritonga et al., 2021). Dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran problem solving adalah metode yang memusatkan pembelajaran pada pemecahan masalah sehingga siswa dapat memperkuat daya nalar dengan menyusun cara, strategi, atau teknik baru untuk menyelesaikan suatu permasalahan.

Problem solving juga dinilai sebagai bentuk metode kegiatan dalam pembelajaran yang mana peserta didik dihadapkan kepada nsuatu permasalahan baik personal maupun kelompok.

## **SIMPULAN**

Metode pembelajaran menurut Tafsir Al-Misbah Volume 15 karangan M. Qurash Shihab mencakup berbagai macam metode yang bisa diterapkan oleh seorang pendidik bagi peserta didik sebagai berikut: 1) Metode Perumpamaan; sebagaimana dalam Q.S Al-Hadid Ayat 17, Q.S Ash-Shaff Ayat 5. 2) Metode Debat; sebagaimana dalam Q.S Al-Mujadalah Ayat 1 dan 2. 3) Metode Tanya jawab; sebagaimana dalam Q.S Al-Mulk Ayat 9-12. 4) Metode targhib dan tarhib; sebagaimana dalam Q.S. adh-Dhuha, Q.S. alInsyirah, Q.S. al- Bayyinah, Q.S. al-Adiyat, Q.S. al-Qari’ah, Q.S. atTakatsur, Q.S. al-Humazah dan Q.S. al-Lahab. 5) Metode simulasi; sebagaimana dalam Q.S. adh-Dhuha. 6) Metode ganjaran atau hadiah; sebagaimana dalam Q.S. al-Insyirah dan Q.S. al-Kautsar. 7) Metode penugasan atau resitasi; sebagaimana dalam Q.S. al-Insyirah, Q.S. al-‘Alaq, Q.S. al-Kautsar, Q.S. an-Nashr, Q.S. al-Ikhlas, Q.S. al-Falaq, dan Q.S. an-Nas. 8) Metode ceramah; sebagaimana dalam Q.S. at-Tin dan Q.S. al-Ashr. 9) Metode tanya jawab atau diskusi; sebagaimana dalam Q.S. al-Qadr, Q.S. al-Qari’ah, Q.S. al-Ma’un dan Q.S. al-Kafirun. 10) Metode demonstrasi; sebagaimana dalam Q.S. az-Zalzalah dan Q.S. al-Ma’un. 11) Metode amtsal atau perumpamaan; sebagaimana dalam Q.S. al-Qari’ah dan Q.S. al-Fill. 12) Metode sosiodrama; sebagaimana dalam Q.S. al-Fill dan Q.S. al.Lahab. 13) Metode mau ‘idzah atau nasehat; sebagaimana dalam Q.S. al-Quraisy dan Q.S. al-Ma’un. Metode latihan atau evaluasi; sebagaimana dalam Q.S. an-Nashr. 14) Metode problem solving; sebagaimana dalam Q.S. al-Ikhlas.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Quraish Shihab, Muhammad. Tasir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian AlQur’an Volume 15. Jakarta: Lentera Hati, 2017.
- Alhidayatillah, Nur. “Dakwah Dinamis Di Era Modern (Pendekatan Manajemen Dakwah).” *An-Nida’* 41, no. 2 (2018): 265–276.
- Ariska, Yeni Fitri, and Siti Naila Fauzia. “Tinjauan Kemampuan Bahasa Lisan Anak Usia Dini Melalui Metode Sosiodrama.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 3 (2021).
- Darmayanti, Irma, Rafiah Arcanita, and Siswanto Siswanto. “Implementasi Metode Hadiah Dan Hukuman Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.” *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 3 (2020): 20–38.

- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif (Suatu Pendekatan Teoritis Psikologi)*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010.
- Endayani, T B, Cut Rina, and Maya Agustina. "Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *Al-Azkiya: Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD* 5, no. 2 (2020): 150–158.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Hasbullah, Hasbullah. "Kurikulum Pendidikan Guru: Metode Simulasi Dalam." *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 11, no. 2 (2021): 155–162.
- Hidayat, Dafid Fajar. "Desain Metode Ceramah Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *INOVATIF: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, dan Kebudayaan* 8, no. 2 (2022): 141–156.
- Ilyas, Muhammad, and Ulfatur Rosyidah. "Implementasi Metode Project Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII Smp 11 Ma'arif Bangsalsari Tahun Ajaran 2021/2022." *FAJAR Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2023): 96–110.
- Indartik, Indartik. "Peningkatan Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Melalui Pembelajaran Kooperatif Model Group Investigation Pada Siswa Kelas VI Semester I SDN 01 Nambangan Lor Kota Madiun." *Jurnal Edukasi Gemilang (JEG)* 3, no. 3 (2018): 59–65.
- Krismanto, Ali. "Beberapa Teknik, Model, Dan Strategi Dalam Pembelajaran Matematika." *Yogyakarta: Depdiknas Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah* (2003).
- Mulyasa, E. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, (Konsep, Karakteristik Dan Implementasi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Munzier, Hery Noer Aly Dan. *Watak Pendidikan Islam*. Jakarta: Friska Agung Insani, 2000.
- Najih, Syihabuddin. "Mau'idzah Hasanah Dalam Al-Qur'an Dan Bimbingan Konseling Islam." *Jurnal Ilmu Dakwah* 36, no. 1 (2017): 144–169.
- Nur, Syamsiah, and Hasnawati Hasnawati. "Metode Targhib Dan Tarhib Dalam Pendidikan Islam." *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 01 (2020): 64–77.
- Nurhayati, Raden. "Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Undang–Undang No, 20 Tahun 2003 Dan Sistem Pendidikan Islam." *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies* (2020): 57–87.
- Nuryadien, Mahbub. "Metode Amsal; Metode Al-Quran Membangun Karakter." *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2017).
- Pristiwanti, Desi, Bai Badariah, Sholeh Hidayat, and Ratna Sari Dewi. "Pengertian Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 6 (2022): 7911–7915.
- Ritonga, Nova, Juliandes Leonardo Trisno Mone, Mathan Yunip, and Yunardi Kristian Zega. "Implementasi Metode Problem Solving Dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Di Sekolah." *Jurnal Shanan* 5, no. 1 (2021): 29–42.
- Sanjani, Maulana Akbar. "Pentingnya Strategi Pembelajaran Yang Tepat Bagi Siswa." *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan* 10, no. 2 (2021): 32–37.
- Tambak, Syahraini. "Metode Latihan (Drill) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan* 13, no. 2 (2016): 110–127.

- . “Metode Resitasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan* 13, no. 1 (2016): 30–51.
- Yuhana, Asep Nanang, and Fadlilah Aisah Aminy. “Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Konselor Dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa.” *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, [SL] 7, no. 1 (2019): 79–96.
- Yulastuti, Siti Marta, Nina Kurniah, and Mona Ardina. “Penerapan Metode Latihan Dengan Menggunakan Media Audio Visual Dalam Tari Kreasi Untuk Meningkatkan Motorik Kasar Pada Kelompok B.” *Jurnal Ilmiah Potensia* 5, no. 1 (2020): 25–30.